

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah dengan pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting untuk mempersiapkan kesuksesan masa depan pada zaman globalisasi. Pendidikan bisa diraih dengan berbagai macam cara salah satunya pendidikan di sekolah.

Proses belajar mengajar di alami oleh setiap peserta didik, proses ini di pengaruhi oleh dua faktor penting dan saling mendukung satu sama lainnya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivikasi belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang terdapat dari individu tersendiri seperti faktor psikologis dan fisiologis. Berikutnya adalah faktor eksternal terdiri dari faktor eksternal sosial dan non sosial. Faktor sosial meliputi lingkungan sosial keluarga, lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan sosial sekolah.

Menurut Sartain dalam buku Dalyono, lingkungan sosial (*social environment*) adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Pengaruh secara langsung seperti dalam pergaulan sehari-hari dengan orang lain, dengan keluarga kita, teman- teman kita, kawan sekolah, atau sepekerjaan. Sedangkan pengaruh yang tidak langsung dapat melalui radio, dan televisi,

dengan membaca buku-buku, majalah-majalah, surat kabar, dan sebagainya dengan cara yang lain.¹

Lingkungan sosial yaitu lingkungan atau orang lain yang dapat mempengaruhi diri seseorang baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Lingkungan sosial merupakan sebuah lingkungan sosial yang di dalamnya terdiri dari makhluk sosial dimana mereka saling berinteraksi satu sama lainnya untuk dapat membentuk sebuah sistem pergaulan yang memiliki peranan yang besar pembentukan kepribadian suatu individu. Lingkungan sosial yang dapat secara langsung berpengaruh pada diri seseorang adalah lingkungan sosial, teman sebaya, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.² Lingkungan keluarga (orang tua) merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak. Keluarga merupakan proses penentu dalam keberhasilan belajar. Orang tua dikaitkan sebagai pendidik pertama karena orangtualah yang pertama mendidik anaknya sejak dilahirkn dan dikatakan sebagai pendidik utama karena pendidikan yang diberikan orangtua merupakan dasar dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya.³

Lingkungan sosial sekolah adalah semua yang terdapat dalam kehidupan sekolah yang berpengaruh dan menunjang proses ketercapaian dari tujuan pendidikan sekolah. Lingkungan sekolah berperan sangat penting dalam proses

1Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm.13

2Ulfah Annajah and others, *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Berprestasi Anak Panti Asuhan Nurul Haq*, (Yogyakarta: Anak Panti Asuhan Nurul Haq, 2016), hlm.102-15

3A. Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.188

belajar peserta didik, baik itu lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.⁴ Lingkungan sosial sekolah dapat merefleksikan ekspektasi yang tinggi bagi kesuksesan seluruh anak secara individual, sehingga dapat menjadikan anak termotivasi dalam belajar yang dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi.⁵ Jadi, bahwa lingkungan sosial sekolah yang baik dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik di sekolah motivasi belajar peserta didik merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena dapat memberikan dorongan kepada peserta didiknya untuk menumbuhkan minat belajar serta bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Lingkungan sosial melibatkan kondisi, keadaan dan interaksi antara manusia yang satu dengan yang lainnya. Lingkungan sosial juga mencakup seluruh individu, kelompok, organisasi, dan sistem dimana seseorang berhubungan dengannya. Untuk itu peserta didik dapat belajar dengan baik maka dibutuhkan lingkungan belajar yang kondusif, dengan lingkungan belajar yang kondusif dalam hal ini berarti lingkungan belajar yang dapat mendukung dan tercapainya tujuan belajar. Peserta didik berada dalam lingkungan yang berbeda-beda, ada yang tinggal di sebuah perumahan dengan tingkat masyarakat yang kondisinya beragam serta sebagian lainnya berada di asrama. Kondisi lingkungan peserta didik yang berada di asrama akan berbeda dengan yang di luar asrama. Hal tersebut dikarenakan peserta didik yang tinggal di asrama akan lebih terawasi dan terstruktur serta memiliki lingkungan belajar yang kondusif, misalnya dengan

4Binti Maimuna, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.179-180

5Annurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.180-182

banyaknya anak-anak yang rajin di asrama akan memberikan pengaruh kepada siswa lain, sedangkan peserta didik yang tinggal di luar asrama tidak merasa terawasi dan memiliki interaksi dengan beragam karakter lingkungan sosial sehingga akan memiliki dampak yang berbeda atau kurang optimal dalam menunjang tujuan belajar dibandingkan pelajar yang tinggal di asrama.

Lingkungan sosial lainnya yaitu teman sebaya, teman dapat memberi warna dan mempengaruhi kehidupan peserta didik. Telah banyak akademisi meneliti bahwa teman sebaya dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi peserta didik.⁶ Perbedaan latar belakang lingkungan peserta didik tersebut dapat mempengaruhi keseharian peserta didik dan persepsinya terhadap pendidikan, lingkungan masyarakat sekitar tempat tinggal peserta didik dapat mendukung pendidikan peserta didik bila masyarakat sekitar merupakan orang yang berpendidikan dan sadar akan pentingnya pendidikan.

Motivasi yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan sesuatu dapat berasal dari dalam maupun luar individu itu sendiri. Akan tetapi motivasi yang lebih kuat untuk seseorang yang bersemangat melakukan sesuatu apa yang telah diharapkan atau dicita-citakannya berasal dari individu, karena seseorang itulah yang menentukan diri sendiri.

Motivasi yang berasal dari luar juga memiliki pengaruh untuk diri seseorang, namun tidak begitu kuat untuk dorongan atau penyemangat dalam individu dikarenakan hanya untuk sebagai pelengkap atau tambahan dorongan

⁶Didik Kurniawan, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Motivasi Belajar dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP*, Jurnal Riset Pendidikan Matematika SMP Negeri 20 Mataram NTB, Volume 01 Nomer 02 November, (Mataram NTB: SMP Negeri 20 Mataram, 2014), hlm.178

penyemangat. Motivasi ini memiliki manfaat apabila seseorang tidak mempunyai semangat atau giat dari dalam diri untuk melakukan sesuatu seperti belajar.

Pada kenyataannya namun tidak semua siswa yang sedang mengenyam pendidikan disekolah memiliki motivasi belajar dalam dirinya, sehingga akan berdampak dengan belajar yang tidak baik atau tidak bersemangat yang akhirnya dalam memperoleh hasil belajarnya tidak sesuai yang diharapkan.

Motivasi belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan siswa seperti lingkungan sosial yaitu lingkungan maupun orang lain yang dapat mempengaruhi diri seseorang baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Lingkungan sosial yang dapat secara langsung berpengaruh pada diri seseorang adalah lingkungan keluarga, teman sebaya, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan sosial yang secara tidak langsung berpengaruh diri seseorang yaitu melalui media informasi atau elektronik, televisi majalah, surat kabar.

Perkembangan dunia ilmu pengetahuan yang semakin moderen membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan syarat untuk mencapai tujuan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan yang paling utama.

Pendidikan merupakan suatu usaha yang harus kita tempuh dari sejak dini, yang dilakukan oleh manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar

peserta didik dalam mata pelajaran. Peserta didik yang termotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi.⁷

Sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan merupakan ujung tombak majunya suatu bangsa dan negara. Bahwa lemahnya pendidikan yang mengakibatkan kebodohan, sedangkan kebodohan mengakibatkan kemiskinan ilmu pendidikan. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan belajar secara esensial mengikuti pendidikan yang berbasis nilai-nilai ketuhanan karena tujuan utamanya adalah terciptanya peserta didik yang beriman dan bertakwa dengan motivasi belajar seperti ini peserta didik akan mengikutinya dengan baik. Kondisi ini mengakibatkan pemahaman peserta didik tentang belajar sangat baik, karena guru mengajarkan dengan sebaik-baiknya. Pengaruh lingkungan sosial terhadap motivasi belajar peserta didik di madrasah ibtidayah darul fikri. saat ini sudah lebih bagus dari tahun sebelumnya.

Pendidikan terhadap peserta didik khususnya orang tua akan terhindar dari bahaya fitnah dan terhindar dari siksa api neraka. Sebagaimana firman Allah dalam surat At-tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلُكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (التحريم: ٦)

Artinya: “wahai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras dan tidak durhaka kepada Allah

⁷Welven Aida, Sri Yunawati, *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Membaca Terhadap Hasil Belajar, Jurnal Pendidikan Edu Research*, Volume 07 Nomer 02 Desember, (Pasir Pengaraian: Program Studi Pendidikan IPS, 2018), hlm.68-70

*terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan“.*⁸

Pendidikan Islam dapat di artikan sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam hal ini mengandung pengertian dan usaha yang mempengaruhi jiwa peserta didik melalui proses untuk menuju tujuan yang ditetapkan yaitu menanamkan takwa dan akhlak.⁹ Untuk dapat belajar dengan baik maka dibutuhkan lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar ini yang kondusif berarti lingkungan belajar yang dapat mendukung tercapainya tujuan belajar dan peserta didik harus banyak termotivasi.

Apabila lingkungan pembelajaran yang kondusif maka peserta didik akan lebih semangat dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran, sehingga peserta didik dalam mengikuti belajar semakin optimal dalam jangka waktu yang lebih lama dengan tempat yang nyaman bagi peserta didiknya. Namun demikian tidak semua peserta didik dapat menciptakan waktu pembelajaran yang nyaman dan sesuai dengan keadaan lingkungan belajar.

Lingkungan Sekolah terdiri atas tempat belajar dan mengajar, para pendidik dan peserta didik, karyawan sekolah, alat-alat dan fasilitas sekolah, seperti perpustakaan, dan aktivitas lainnya yang melibatkan lembaga pendidikan, seperti kegiatan ekstrakurikuler. Dalam lingkungan sekolah, perbedaan individual

⁸Nandang Burhanudin, *Al-Qur'an Al-Karim Terjemah Tafsir dan Tajwid*, (Surakarta: Ziyad, 2009), hlm.560

⁹Hasan Basri, Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm.113-115

peserta didik perlu mendapatkan perhatian dari guru agar proses belajar mengajar berjalan secara kondusif. Untuk memahami jiwa peserta didik guru dapat melakukan pendekatan kepada peserta didiknya secara individual. Dengan cara ini hubungan peserta didik dan guru menjadi akrab, dan peserta didiknya merasa diperhatikan dan dilayani kebutuhannya dan guru dapat mengenal peserta didiknya sebagai individu.

Hasil belajar merupakan bagian penting dalam pembelajaran, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (guru) dan dari pengalaman belajarnya.¹⁰ Motivasi pada mulanya suatu kecenderungan alamiah dalam diri manusia, tapi kemudian terbentuk dimikian rupa dan secara berangsur-angsur dan tidak hanya sekedar menjadi penyebab dan mediator belajar tetapi juga sebagai hasil belajar itu sendiri. Hal tersebut sejalan dengan kondisi lingkungan sosial sekolah di MI Darul Fikri yang meliputi tempat belajar dan mengajar, karyawan sekolah, teman sekelas dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Kedekatan atau perhatian dari para guru kepada masing-masing siswa di MI Darul Fikri membuat siswa nyaman dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Jadi, lingkungan sosial sekolah di MI Darul Fikri yang baik dapat menumbuhkan dan mendorong motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo”.

¹⁰Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), hlm.4

B. Rumusan Masalah

Agar pembahasan ini lebih sistematis dan tidak melebar dari ruang lingkup pembahasan, maka penulis memfokuskan beberapa masalah yang akan menjadi kerangka dalam penyusunan skripsi. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam judul ini adalah:

1. Bagaimana kondisi lingkungan sosial sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial sekolah terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Darul Fikri Bringin.

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiono hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Ho : Lingkungan sosial sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar di Madrasah Ibtidaiyah Darul Fikri Bringin

Ha : Lingkungan sosial sekolah berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar di Madrasah Ibtidaiyah Darul Fikri Bringin

Hipotesis Statistik : Ho: $p=0$

Ha: $p\neq 0$

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peserta didik dan pendidikan yang paling terutama dalam rangka untuk meningkatkan motivasi belajar.
- b. Dapat menambah ilmu pengetahuan secara praktis sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi khususnya Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah dan guru, sebagai masukan dalam kegiatan pembelajaran ini agar dapat meningkatkan lingkungan sosial dan motivasi belajar.
- b. Bagi peserta didik sebagai masukan untuk meningkatkan motivasi belajar.

- c. Bagi dunia penelitian, sebagai acuan penelitian mengenai faktor lingkungan sosial yang mempengaruhi motivasi belajar.
- d. Bagi peneliti, sebagai bekal menjadi pendidik di masa mendatang, menambah inspirasi dan pengalaman mengenai faktor lingkungan sosial yang mempengaruhi motivasi belajar.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Lingkungan sosial terdiri dari bermacam-macam kategori, yaitu lingkungan sosial sebaya, keluarga, masyarakat, dan sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada salah satu macam lingkungan sosial yaitu lingkungan sosial sekolah. Lingkungan sosial sekolah di MI Darul Fikri yang meliputi tempat belajar dan mengajar, karyawan sekolah, teman sekelas dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Kedekatan atau perhatian dari para guru kepada masing-masing siswanya sangat penting dalam dunia pendidikan. Jadi, lingkungan sosial sekolah di MI Darul Fikri yang baik dapat menumbuhkan dan mendorong motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Agar penelitian ini dapat terarah dan mudah di pahami serta tidak menyimpang dari pokok permasalahan, maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Subyek penelitian ini adalah peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Fikri Bringin Kauman.

- Objek penelitian adalah lingkungan sosial dan motivasi belajar peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Darul Fikri Bringin Kauman.

G. Definisi Konseptual

1. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah suatu lingkungan yang terdapat interaksi antara manusia atau individu dengan individu yang lainnya yang dapat mempengaruhi suatu individu dengan cara dipengaruhi secara langsung oleh keluarga, teman sebaya atau sepermainan, pekerjaan, sekolah atau pendidikan maupun masyarakat dan ada yang secara tidak langsung.¹¹

Lingkungan sosial sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yang terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, disiplin sekolah, dan standar belajar, alat belajar.¹²

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan keseluruhan dorongan yang ada pada diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin keberlangsungan dari kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu.¹³

11M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm.133

12Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.64

13Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: PT Gramedia, 1984), hlm.27

H. Definisi Operasional

Definisi operasional ini merupakan penjabaran dalam bentuk konkret dari konsep teoritis agar mudah dipahami. Untuk memberikan kerangka teoritis yang ada agar lebih mudah dipahami, hal ini perlu untuk memudahkan penulis dalam penelitian untuk mengumpulkan data dilapangan melalui kuesioner. Adapun variabel yang akan di operasionalkan adalah Lingkungan Sosial Sekolah (variabel X) dan Motivasi Belajar (variabel Y).

1) Lingkungan Sosial Sekolah (variabel X)

Lingkungan sekolah memiliki beberapa indikator yaitu

- a. Sikap para guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas¹⁴
- b. Kondisi sekolah
 1. *Power distance*
 - a) Perlakuan guru pada siswa sama
 - b) Proses pembelajaran berorientasi pada siswa
 - c) Kesempatan bertanya
 - d) Kebebasan menyampaikan masukan atau kritikan
 - e) Komunikasi dua arah di kelas
 - f) Peran orang tua pada anak di sekolah
 - g) Aturan dan norma dalam sekolah
 - h) Pengembangan kemampuan dan bakat
 - i) Orang tua diuntungkan dengan proses pembelajaran di sekolah.¹⁵

¹⁴ Hasan Basri, Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm.116-118

2. *Collectivism vs individualism*

- a) Kebebasan menyatakan pendapat
- b) Penyelesaian tugas dari guru
- c) Tingkat penerimaan diri oleh orang lain
- d) Sikap positif dalam mengerjakan tugas
- e) Tujuan berprestasi.¹⁶

3. *Feminity vs masculinity*

- a) Suasana kompetisi di kelas
- b) Berorientasi pada prestasi
- c) Kompetensi guru.¹⁷

4. *Uncertainty avoidance*

- a) Tingkat penerimaan siswa pada kekurangan guru
 - b) Kejelasan guru dalam menerangkan materi
 - c) Kedekatan hubungan antara guru, siswa, dan orang tua.¹⁸
- c. Fasilitas-fasilitas belajar¹⁹
- 2) Motivasi Belajar (variabel Y)

15 Geert Hofstede, *Culture and Organizations*, (London: Harper Collins Publishers, 1994), hlm.33

16 Geert Hofstede, *Culture and Organizations*, (London: Harper Collins Publishers, 1994), hlm.61

17 Geert Hofstede, *Culture and Organizations*, (London: Harper Collins Publishers, 1994), hlm.90

18 Geert Hofstede, *Culture and Organizations*, (London: Harper Collins Publishers, 1994), hlm.119

19 Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm.46

Motivasi belajar memiliki dua dimensi yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

1. Motivasi belajar intrinsik mempunyai indikator sebagai berikut:
 - a. Perasaan menyenangkan materi
 - b. Kebutuhannya terhadap materi
 - c. Adanya penghargaan terhadap diri sendiri.
2. Motivasi belajar ekstrinsik mempunyai indikator sebagai berikut:
 - a. Pujian atau hadiah
 - b. Tata tertib sekolah
 - c. Suri teladan orang tua dan guru
 - d. Memenuhi tuntutan dari kewajiban
 - e. Menghindari hukuman yang telah diperingatkan ketika tidak belajar
 - f. Menjaga dan meningkatkan harga diri ketika berhasil dalam belajar.²⁰

20 M. Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), hlm.136-137